

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI 100604 SIGALANGAN**

**ANDI SAPUTRA HARAHAP<sup>1</sup>, SAIMA PUTRI ROMAITO HARAHAP<sup>2</sup>, KHOTNA  
SOFIYAH**

PGMI<sup>1</sup>, Tadris Matematika<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

e-mail: [andihrp0309@gmail.com](mailto:andihrp0309@gmail.com), [saimaputrihrp13@gmail.com](mailto:saimaputrihrp13@gmail.com),  
[khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id](mailto:khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id)

**ABSTRAK**

Guru harus dapat melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan seorang guru yang akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan meningkatkan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan melihat inovasi media audio, visual, dan audio visual dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di SD Negeri 100604 Sigalangan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Analisis data diambil secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 100604 Sigalangan sudah melakukan inovasi media pembelajaran. Media yang digunakan dapat berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berimajinasi dan berfikir sehingga siswa mampu mengeluarkan gagasan baru sesuai dengan tema pembelajaran. Media yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa karena mudah, transparan, objektif dan fleksibel. Kesimpulannya dengan adanya inovasi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD. Dan diperoleh bahwa dengan adanya inovasi pembelajaran bagi siswa SD dapat menimbulkan rasa senang dan ceria saat berlangsung proses pembelajaran. Dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Inovasi, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

**ABSTRACT**

Teachers must be able to carry out various innovations in the learning they do. One of the innovations that can be carried out is the media used in the learning process so that it can foster student learning motivation. Learning media are things that a teacher needs to pay attention to that will improve the quality of learning. The existence of learning media will increase the communication that occurs between teachers and students. Teachers must have good skills in selecting and using learning media. This research aims to describe and examine innovations in audio, visual and audio-visual media in learning Indonesian language and literature to increase student learning creativity at SD Negeri 100604 Sigalangan. To obtain data, researchers used observation, interview and questionnaire techniques. Data analysis was taken qualitatively. The results of the research show that teachers at SD Negeri 100604 Sigalangan have innovated learning media. The media used can function well in the learning process so that students can imagine and think so that students are able to come up with new ideas in accordance with the learning theme. The media most often used by teachers in teaching is audio-visual media. This media can increase students' learning creativity because it is easy, transparent, objective and flexible. The conclusion is that there are learning innovations in learning Indonesian language

Copyright (c) 2024 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

and literature in elementary schools. And it was found that the existence of learning innovations for elementary school students can create a feeling of joy and cheerfulness during the learning process. And it can also improve student learning outcomes.

**Keywords:** Innovation, Learning, Indonesian

## PENDAHULUAN

Aplikasi pendidikan, khususnya Proses pembelajaran yg baik ialah proses pembelajaran menggunakan memakai komunikasi secara dua arah. Komunikasi dua arah akan terjadi, Jika arah komunikasi yang tiba dari guru ke peserta didik ataupun sebaliknya. Berdasarkan Sudjana, berkata bahwa pengajar menyampaikan sebuah pertanyaan serta peserta didik dapat menjawab ataupun memberikan pendapatnya, lalu guru dapat menanggapi. Guru wajib mencoba untuk menjadi menaikkan kemampuan untuk memahami keempat aspek . Yaitu aspek pengajaran yang beragam, interaksi yang aktif antara siswa dan guru, adanya umpan balik dari guru ke siswa, dan pembelajaran yang berbasis konteks, seperti mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa. Sehubungan dengan itu, diharapkan inovasi guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia lebih tinggi, sesuai dengan harapan semua pihak( Rosmawati, 2020).

Menggunakan demikian, terjadi hubungan antara guru dan peserta didik. Hubungan yang dilakukan sang pengajar serta peserta didik ialah suatu proses komunikasi timbal balik yang dapat membuat korelasi antara keduanya semakin erat. Komunikasi bisa didefinisikan menjadi proses pertukaran makna secara timbal balik dan bisa mempengaruhi perubahan sikap serta tingkah laku buat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru wajib mempunyai Kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat membantu menyebarkan pola pikir guru dan siswa. Guru tidak lagi harus menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menjelaskan dan siswa lebih cepat memahami mata pelajaran( Aramana, 2021).

Bertanya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sang pengajar buat membentuk peserta didik berpikir, sebab menggunakan berpikir peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, kalimat tersebut dipertegas oleh Sanjaya yg menyatakan bahwa hakikatnya belajar merupakan bertanya dan menjawab. menggunakan peserta didik bertanya ketika terdapat sesuatu yang belum dipahami maka guru dapat menilai kesiapan peserta didik dalam pemahaman konsep dan materi yang telah guru jelaskan. Penggunaan rasa berani untuk bertanya secara tepat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan pada proses belajar mengajar pada pada kelas yang bisa menaikkan rasa ingin memahami yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, menggunakan demikian bisa mengukur hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan pengajar untuk peserta didik tidak mampu jika asal menggunakan media pembelajaran dalam hubungannya dengan objek pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, karena media memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran maka dari itu perlu dipikirkan secara matang untuk memaksimalkan fungsi pembelajaran tersebut. Seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa persatuan Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pemersatu bangsa serta bahasa formal di dalam pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya merupakan kegiatan pembiasaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar bagaimana berbicara bahasa Indonesia dengan benar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan baik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang ideal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan dengan catatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan karya kontekstual dari siswa baik secara individu maupun

kelompok. Dengan cara ini dimungkinkan untuk belajar bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan lebih bermakna ( Khair, 2018).

Untuk menghasilkan siswa yang kreatif, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Apa yang terjadi pada pembelajaran siswa mencerminkan tingkat keberhasilan guru dalam menunaikan tugas guru. Jadi bisa dikatakan guru yang baik adalah guru yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi yang kuat bagi murid-muridnya. Dapat dipahami bahwa belajar bahasa Indonesia berarti belajar membaca, seperti membaca dongeng, pantun, puisi atau bacaan lainnya. Juga belajar bahasa Indonesia berarti bagaimana cara melafalkan, bertindak dalam lakon, berpidato, dll. Semua itu jika dibaca dengan benar dan dipraktikkan dengan benar dalam pembelajaran, akan tercipta suasana belajar yang kreatif, inovatif dan mengasyikkan. Ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato, mementaskan drama atau membaca puisi masih sangat lemah. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 100604 Sigalangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis cenderung melakukan penelitian dengan topik “Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Sd Negeri 100604 Sigalangan”. Penulis tertarik menggunakan ini karena media pembelajaran sebenarnya merupakan komponen penting yang berguna dalam meningkatkan hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa. lingkungan belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Penelitian lapangan kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki sifat-sifat suatu objek. S. Peneliti berpedoman pada fakta dan kejadian yang terjadi dan terjadi di lapangan. Penelitian lapangan menyiratkan pendekatan yang luas. Peneliti SD Negeri 100604 Sigalangan telah melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh guru di sekolah tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Peneliti menjadi alat utama karena perbedaan yang ada dalam penelitian kualitatif tidak jelas dan sempurna. Setelah prioritas penelitian jelas dan pasti, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat penelitian sederhana yang ditujukan bagi peneliti untuk melengkapi datanya dan membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang detail. Studi ini menggunakan pendekatan dunia nyata. Artinya, peneliti menggunakan pendekatan naratif kualitatif. Menurut von Creswell, penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki sembilan ciri yaitu, 1) penekanan pada konteks dan kompleksitas. 2) peran peneliti juga sebagai sarana pengumpulan data. 3) Sumber data ganda berupa konsep dan gambar. 4) Analisis data bersifat induktif, rekursif, dan interaktif. 5) Tekankan peserta, kepentingan dan subjektivitas mereka. 6) Membingkai perilaku manusia dan keyakinannya serta konteks yang mendasarinya. 7) Desain kurang kaku dan lebih fleksibel. 8) penelitian interpretasi dasar, 9) holistik ( Sugiarti et al., 2020)

Wawancara artinya proses obrolan Ada instruksi yang dilakukan secara sadar oleh pewawancara dan responden dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bantuan guru di SD Negeri 100604 Sigalangan. Menurut penjelasan Sugiyono, Melalui observasi lapangan, peneliti memperoleh pengalaman praktis dan mampu menerapkan pendekatan induktif sehingga membuka peluang inovasi bagi peneliti. Peneliti dapat lebih memahami konteks data di seluruh situasi sosial dan memberikan perspektif yang komprehensif. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi menjadi teknik pengumpulan data. Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan info memakai melakukan pengamatan serta membentuk catatan-catatan sistematis atas banyak sekali fenomena objek pengamatan ( Sugiyono, 2015). Observasi atau pengamatan ini sangat

mempermudah serta menguntungkan bagi peneliti sebab untuk memperoleh data dari objek yg diamati peneliti cukup memakai panca alat tanpa membutuhkan porto besar. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui berbagai penemuan lingkungan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di SD Negeri 100604 Sigalangan.

Analisis data olahan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling terkait. Analisis penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan dan reduksi data. Teknik analisis reduksi data mengacu pada teknik yang berkaitan dengan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. Reduksi data tidak terpisah dari analisis. Reduksi data adalah kegiatan yang melibatkan pemilihan tema, pembuatan ringkasan, pemilihan kategori, dan pembuatan pola yang masuk akal dari data (Umrati & Wijaya, 2020). Faktanya, semua informasi yang relevan dalam gambar diurutkan menurut kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya data disajikan. Materi investigasi ini disajikan dalam bentuk deskripsi gambar, disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahaminya. Selanjutnya adalah pembuktian atau kesimpulan. Berdasarkan pengumpulan data asli, peneliti menyajikan kesimpulan berupa uraian tentang kemampuan guru berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk memperkuat kreativitas belajar siswa SD Negeri 100604 Sigalangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>No</b>	<b>Judul Artikel Dan Penulis</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Umar Mansyur, 2018)	Jurnal Fakultas Sastra	Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Teori yang mendasari pembelajaran inovatif yaitu teori kognitif, teori humanistik atau teori sosial dan teori gestalt. Media pembelajaran inovatif adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa serta bersifat baru. Media berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi media visual, media audio dan media audio visual. Contoh media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni kartu kata dan

			papan flannel. Model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain examples non examples, picture and picture, mind mapping, make a match, role playing, jigsaw, tematik, kuantum, dan PAIKEM.
2	Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses ( Eka Rosmawati, 2018)	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang	Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.
3	Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ( Sri Sumaryanti, 2023)	Jurnal sosial indonesia teknologi	Kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila yang sedang gencar dilakukan saat ini terdapat berbagai dinamika di dalamnya. Dinamika tersebut telah dirasakan baik oleh guru sendiri dan juga peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia juga merupakan salah satu pelajaran yang mengalami dinamika terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini. Terutama dalam hal memilih materi esensial yang disampaikan kepada siswa. Karena sebagian besar materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang esensial. Oleh karena itu, adanya berbagai dinamika tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan menggunakan strategi. Adapun strategi yang ini yaitu dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Dalam pelajaran bahasa

			<p>Indonesia setidaknya ditemukan beberapa inovasi yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu belajar dengan suasana baru yaitu belajar di alam sehingga dengan belajar di alam siswa mampu mengeksplorasi diri. Sehingga dapat mengembangkan dua ken memberikan bimbingan interaktif kepterampilan secara langsung yaitu keterampilan mengamati dan keterampilan menuangkan hasil observasi yang telah dilakukan di alam. Selain itu inovasi lain yang ditemukan yaitu dengada siswa, selanjutnya yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digitalisasi. Dengan pembelajaran teknologi digitasilasi ini akan memberikan rangsangan kepada peserta didik secara lebih karena dapat belajar dengan menggunakan berbagai media canggih.</p>
	<p>Setrategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0 (Muhammad Rohmadi,2018)</p>	<p>Prosiding Seminar Nasional pertemuan ilmiah bahasa dan sastra indonesia</p>	<p>strategi inovatif dan berkarakter. Dengan demikian diperlukan semangat bersama untuk mengubah mindset dan membangun komitmen bersama untuk dapat membaca peluang dan tantangan bagi dosen dan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia di era revolusi industri 4.0 secara bijak dan kreatif Selamat berkarya untuk kemajuan dan kejayaan NKRI. Aku cinta bahasa dan sastra Indonesia, aku bangga bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Indonesia memang luar biasa.</p>

Penemuan berarti inspirasi, ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang atau entitas yang mengadopsi. Penemuan adalah upaya sadar dan disengaja untuk meningkatkan praktik untuk mencapai tujuan. Media massa mengacu pada salah satu atau semua saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau pesan. Media massa juga dapat diartikan sebagai alat transportasi atau alat indra yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari medium ke medium yang dituju (Suardi, 2018).

Media pembelajaran ialah semua indera atau wahana komunikasi yg mampu digunakan oleh guru bersama peserta didik dalam proses pembelajaran. Media audiovisual, dan audio visual artinya indera bantu yang dapat digunakan buat menyampaikan pesan pada pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses relasional yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Yaumi, 2018). Dalam arti lain, belajar juga dapat

diartikan sebagai upaya pendidik yang tujuannya membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala perangkat atau jenis benda fisik yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa atau untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran (Sumiharsono & Hasanah, 2017)

Dengan demikian, tampak jelas bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah menjadi seorang inovator. Guru harus mampu melakukan inovasi-inovasi terbaik untuk keberhasilan pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh guru harus bermanfaat bagi guru dan siswa. Mengenai penggunaan media pengajaran, terdapat pergulatan teknologi dan metodologis yang dialami guru dalam memilih, memperoleh, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para guru harus siap dan mampu melaksanakan reformasi, dengan harapan reformasi tersebut dapat mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru, tanpa mengabaikan keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran kreatif tidaklah unik, yaitu bukan hanya satu lingkungan, tetapi kombinasi jamak, yaitu. penggunaan beberapa media yang berbeda yang digunakan bersama-sama. Media tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan cepat memahami materi pembelajaran bagi siswa. Sesudah saya melakukan penelitian di SD Negeri 100604 Sigalangan saya mendapat data bahwa semua pengajar disana sudah lulusan tingkatan 1 Pendidikan Guru SD. Berarti pendidik di Sekolah Dasar tadi artinya pendidik – pendidik yg professional, baik berasal cara mengajar serta kemampuan. saya mewawancarai salah satu wali kelas, dia mengatakan bahwa setiap energi pendidik memiliki penemuan pada mengajar. Pendidik diwajibkan dalam mengajar menggunakan bahasa formal (bahasa Indonesia) pada mengajar, supaya setiap peserta didik mengerti apa yang dijelaskan sang guru. Letak SD Negeri 100604 Sigalangan ini terletak pada desa yg sebagian besar masyarakatnya memakai bahasa wilayah (batak/mandailing) sebagai bahasa primer pada berkomunikasi. Jadi menjadi pengajar harus menguasai pelajaran bahasa indonesia menjadi penunjang utama bagi pengajar pada mengajar.

Kebanyakan para peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah baik itu di pada kelas maupun diluar kelas, karena sudah terbiasa pada lingkungan warga . Jadi sebagai pendidik harus membentuk kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan pada pelajaran bahasa indonesia. Pada Sekolah Dasar swasta Muhammadiyah kelas III (3), pengajar menghasilkan permainan di saat pelajaran bahasa indonesia, yaitu tebak kata pada awalan istilah. contohnya nama benda yang awalan hurufnya “A”, maka para siswa akan menjawab “amplop”, ”angin”, dan lainnya.

Pengajar wajib dapat berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran menjadi solusi terbaik untuk masalah kurangnya lingkungan belajar yang didistribusikan atau dianggarkan oleh pemerintah untuk sekolah atau madrasah. Apalagi di Selola swasta, yang berarti lembaga pendidikan milik yayasan, bukan milik negara.

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pelepasan kebosanan pada siswa. Untuk menghindari kebosanan, guru harus inovatif dalam memilih dan menggunakan lingkungan belajar. Dalam mengimplementasikan inovasi tersebut, guru harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan ketersediaan media di madrasah. Dalam memilih dan menggunakan media harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kreatif, media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru hendaknya tidak mahal. Guru dapat menggunakan benda apa saja yang ada di sekitarnya sebagai lingkungan belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk

belajar bahasa Indonesia adalah artefak nyata, materi audio visual dan audio visual. Prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam penggunaan alat peraga adalah sebagai berikut:

- 1) lingkungan belajar harus terjangkau, tidak mahal;
- 2) lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang diajarkan;
- 3) media pembelajaran harus menarik;
- 4) lingkungan belajar yang dikenal dengan kehidupan peserta didik, tidak berbahaya dan tidak bertentangan dengan prosedur yang berlaku.

Kreativitas adalah kegiatan melihat masa depan, menemukan, menghasilkan, membangun, mengimajinasikan, mengonsepan, menghasilkan, menghasilkan, atau kemampuan seseorang pada memprediksi sesuatu yang baru, kemampuan memelihara alam, menganalisis kebutuhan warga, dan lain sebagainya. Kreativitas artinya proses yang melibatkan mental seorang untuk membentuk teori, konsep, pandangan baru, solusi, artistik atau produk baru yang unik. Kreativitas hadir menyertai setiap kegiatan manusia di seluruh aspek kehidupan, sebagai akibatnya seluruh insan pada dunia ini memiliki cara pandang tidak selaras.

buat menaikkan kreativitas belajar peserta didik di SD Negeri 100604 Sigalangan, Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru menggunakan media yang berbeda seperti media audio, visual dan audiovisual.

### 1. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar melalui indra pendengaran, atau pendengaran sebagai saluran. Media tutur adalah media baik lisan maupun nonverbal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang pendengaran.

Jenis media ini dapat digunakan untuk membawa pesan suara dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media ujaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan verbal dan nonverbal. Pesan ekspresif adalah pesan berupa kata-kata atau bunyi, dan pesan nonverbal adalah pesan berupa bunyi atau vokalisasi (Pakpahan et al., 2020).

Guru SD Negeri 100604 Sigalangan secara rutin menggunakan media audio untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yang belajar di kelas. Menurut guru madrasah, media audio dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik melalui mendengarkan siswa. Beberapa jenis media audio yang digunakan guru di sekolah antara lain adalah media seperti radio, handphone, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penuturan NK yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 100604 Sigalangan. NK mengatakan dalam wawancara pada Selasa, 10 Mei 2024 :

Dengarkan materi anak tentang dongeng dan dongeng dengan tema dan judul tertentu. Anak-anak mendengarkan dengan senang dan antusias. Saat mendengarkan cerita yang sudah selesai, 90% siswa menjawab dengan benar saat ditanyai serangkaian pertanyaan tentang dongeng apa yang pernah mereka dengar. Begitu pun ketika saya mengaarkan materi cerita anak, siswa dapat benar mengidentifikasi unsur- unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam cerita yang baru saa mereka dengar(NK, personal communication, May 10, 2024).

Selain itu, M yang merupakan guru kelas V pada wawancara hari senin, 11 Mei 2024 juga menuturkan hal yang hampir sama : dalam pembelajaran bahasa dan sastra, saya biasa menggunakan alat perekam *handphone* dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi podcast. Dengan aplikasi tersebut saya bisa mengajarkan materi kepada anak- anak di dalam kelas dan di luar kelas, seperti: *story telling* (mendongeng), mendengarkan berita, wawancara, dan sehingga mereka terbiasa menjadi pendengar yang baik dan kreatif. Media ini sangat efektif dalam pembelajaran karna sangat efisien dalam materi yang dapat didengarkan kapan dan dimana saja (M, personal communication, May 11 2024).

### 2. Media Visual

Media visual artinya segala sesuatu yg bisa ditinjau dan diamati sang siswa menggunakan memakai indera penglihatan yang bermanfaat buat membantu siswa dalam tahu

materi belajar. Penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia adalah dengan mengemas materi kedalam bentuk media visual sehingga dapat menampilkan materi yang telah disiapkan guru melalui *infocus* (Syaifullah et al., 2020).

Penggunaan media pembelajaran visual oleh guru dalam proses pembelajaran dapat memperjelas materi yang telah disiapkan, baik berupa media gambar/foto, poster, peta, diagram, grafik dan lain- lainnya. Media visual memiliki beberapa keunggulan, diantaranya : 1) bersifat *repeatable* dapat disimpan atau dibuat klipng, sehingga dapat dilihat atau dibaca berulang- ulang; 2) membantu peserta didik berfikir lebih spesifik terkait gambar yang dilihat ; 3) sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya pengalaman peserta didik ; 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya; 5) menarik perhatian peserta didik; 6) dapat memotivasi siswa sehingga memiliki minat dan perhatian kepada peserta didik; 7) dapat menanamkan konsep pengetahuan yang benar( Dululu, 2017).

Salah satu media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di kelas II saya menggunakan gambar dan foto. Anak-anak kelas II biasanya sangat tertarik dan antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan gambar- gambar yang menarik dan memuat materi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Anak- anak akan telaten dalam memperhatikan gambar atau foto yang saya tampilkan, mereka pun bisa menjadi lebih kreatif dalam belajar mengeja huruf, merangkai kata, menulis kalimat sederhana, dan lainnya ( NK, M, personal communication, May 11 2024).

### 3. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif siswa karena berfungsi sebagai alat teknologi yang berguna untuk memperkaya dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu menumbuhkan pemahaman dan daya ingat yang kuat terhadap materi pembelajaran yang disajikan( Dululu, 2017).

Media audio visual adalah media berbasis gambar dan suara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ( Salsabila et al., 2020 ).

Gambar yang disajikan dengan media audiovisual menarik perhatian siswa untuk belajar dan mendorong siswa untuk lebih mengetahui, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Perhatian siswa pun lebih terarah pada pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan sebaik-baiknya dan diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran dimediasi oleh penglihatan (penglihatan) dan pendengaran (audio), yaitu menampilkan gambar dan mendengar suara, sekaligus mempercepat asimilasi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan( Fatmawati, 2021).

Media audio visual yang sering digunakan oleh guru di SD Negeri 100604 Sigalangan adalah film bingkai, film tiga dimensi, dan film dokumenter. Berikut penuturan NK:

Beberapa jenis media audio visual yang sudah saya gunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dikelas IV adalah film tiga dimensi dan empat dimensi. Ketika saya mengajar dengan menggunakan media, siswa tampak sangat antusias dan lebih antusias sehingga saya menjadi sering menggunakannya. Namun saya juga seringkali menggunakan media film dokumenter untuk beberapa materi tertentu. Hasilnya sangat memuaskan dan menjadikan saya puas saat mengajar karena para siswa saya juga tampak sangat bahagia saat saya menggunakan media tersebut. Dan setelah melihat perkembangan mereka para siswa saya menjadi lebih sering dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Kesimpulannya siswa saya menjadi lebih mudah dalam konsentrasi saat pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat dan siswa

lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karna memanfaatkan media audio visual ( NK, personal communication, 11 May 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, cukup terbukti bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Ini terwujud karena media ini sangat mudah digunakan, lebih fleksibel lebih objektif dan transparan. Melalui media ini siswa dapat melihat secara langsung peristiwa yang terjadi secara langsung sehingga lebih mudah untuk memahami isi materi yang disajikan melalui media tersebut.

Di SD Negeri 100604 Sigalangan tersebut sudah banyak guru yang menggunakan inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia. Setelah melihat hasil yang diperoleh dari menggunakan media visual, audio dan media audio visual diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan paham dengan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia.

Di SD Negeri 100604 Sigalangan terdapat beberapa kendala atau kendala yang dihadapi guru dalam pencarian media pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya jumlah blur projector yang ada di madrasah. Kendala lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat media pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan, bingung ketika harus memasang infocus projector secara mandiri, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena membutuhkan waktu yang relatif lama. Sebagaimana penuturan salah satu guru NK sebagai berikut:

Sebenarnya saya ingin sekali mengajar menggunakan media audio visual sesuai kebutuhan materi, seperti video- video pembelajaran yang menyenangkan tetapi, karena terdapat banyak kendala seperti kurangnya proyektor. Sehingga kami para guru kadang kesulitan dalam menyampaikan materi saat ingin menggunakan media audio visual (NK, personal communication, 11 May 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan apa yang terjadi dalam penelitian, disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 100604 Sigalangan membuat inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara guru, juga didukung dengan jawaban siswa yang homogen, bahwa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru SD Negeri 100604 Sigalangan secara rutin menggunakan berbagai perangkat pembelajaran. Mengenai menemukan lingkungan belajar yang tercantum dalam SD Negeri 100604 Sigalangan untuk kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ada media audio, media visual dan media audiovisual. Operator audio yang digunakan adalah: Drive magnetik, radio, dan perangkat penyimpanan ponsel berbasis Android. Sumber daya visual yang digunakan guru antara lain foto atau gambar dan program Microsoft PowerPoint. Meskipun secara rutin digunakan media audiovisual ada dua jenis yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual Senyap adalah alat pembelajaran yang menampilkan gambar diam dan suara, mis. B. film bingkai suara, film urutan suara dan salinan suara. Audio visual gerak adalah alat pembelajaran yang menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti audio dan video.

Guru SD Negeri 100604 Sigalangan menghadapi beberapa kendala dalam berinovasi lingkungan belajar bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat bantu teknis oleh guru dan terbatasnya ketersediaan perangkat multi media di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.

- Aramana, D. M. (2021). Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon. *Edu Primary Journal*, 2(1), 10-21.
- Duludu, U. A. (2017). *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish.
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan video animasi powtoon sebagai media pembelajaran bahasa inggris usia sekolah dasar di masa pandemi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65-77.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 198.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan kita menulis.
- Rosmawati, E. (2020, May). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Suardi, M. (2018). *BELAJAR & PEMBELAARAN*. Deepublish.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan teknologi pembelajaran edisi kedua*. Prenada Media, 2021.